

## Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah

Siti Masruroh Aprilia<sup>1</sup> Endah Tri Wisudaningsih<sup>2</sup> Nani Zahrotul Mufidah<sup>3</sup>

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [sitimasrurohaprilia@gmail.com](mailto:sitimasrurohaprilia@gmail.com)<sup>1</sup> [endahtriwisudawatiningsih@gmail.com](mailto:endahtriwisudawatiningsih@gmail.com)<sup>2</sup> [nanizahrotul88@gmail.com](mailto:nanizahrotul88@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam membantu perkembangan belajar anak, jika orang tua menyampaikan atau memberikan kepada arah yang kurang baik maka akan mengakibatkan kurangnya keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Orang tua juga memiliki peran dalam menumbuhkan minat seorang anak dalam belajar agar anak dapat disiplin dan juga mengontrol belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran matematika di MI. Al-Falah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu mengungkap 6 orang tua siswa. Metode untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menerapkan model Teknik analisis data Miles and Huberman yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan, minat, serta hasil belajar anak. Adanya dukungan, bimbingan, dan perhatian dari orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama terhadap minat belajar anak.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Minat Belajar, Matematika



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Belajar adalah ketika mengubah cara bertindak karena hal-hal di sekitar dan apa yang dibutuhkan dalam hidup. Perubahan ini akan terlihat dalam segala hal yang dilakukan (Slameto, 2021). Di sekolah, anak-anak belajar banyak hal berbeda. Belajar adalah ketika memperoleh informasi baru dan itu mengubah cara bertindak dan berperilaku. Hal ini terjadi karena hal-hal yang di alami dan orang-orang serta tempat di sekitar (Rachmawati, 2015). salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah Matematika. Matematika adalah jenis ilmu khusus yang membantu mempelajari cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Dengan belajar matematika, bisa menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran matematika juga dapat membantu menjadi lebih pintar dan berpikir lebih cermat. Guru dapat membantu siswa menggunakan otak sebaik mungkin.

Ketika seorang anak belajar matematika, ada hal-hal yang dapat membuat mereka lebih menikmatinya. Minat artinya seorang anak sangat menyukai dan memperhatikan kegiatan matematika tertentu. Ketika seorang anak tertarik pada matematika, mereka bisa bersenang-senang melakukannya tanpa harus dipaksa. Hal ini terjadi karena anak ingin belajar dan karena mungkin pandai matematika atau memiliki lingkungan yang baik untuk belajar (Syardiansah, 2016). Minat belajar adalah benar-benar ingin mempelajari hal-hal baru dan berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi di sekolah. Itu berarti bersemangat dalam belajar dan berusaha keras untuk memahami dan mengingat apa yang di pelajari (Yunitasari

& Hanifah, 2020). Ketika tertarik untuk mempelajari sesuatu, secara alami mulai memikirkan dan mencobanya. Hal ini membuat anak merasa bahagia seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Priansa, 2017). Adapun ayat al-qur'an yang menerangkan penjumlahan pada pembelajaran matematika dalam surat (Qs. Al-Kahfi : 25)

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi). (Qs. Al-Kahfi : 25)

Ayat di atas membahas tentang lamanya waktu pemuda Al-Kahfi yang tinggal di dalam gua, yaitu 300 ditambah 9 tahun, alias 309 tahun. Di kelas 4, siswa belajar tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian di kelas matematika. Topik-topik ini dapat menjadi tantangan bagi sebagian siswa, khususnya di sekolah MI Al-Falah. Sebuah survei dilakukan di kelas 4 dan menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak memahami apa yang diajarkan guru kepadanya. Hal ini mungkin terjadi karena siswa tidak tertarik untuk mempelajari topik tersebut atau siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan benar.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak mereka belajar dan berprestasi di sekolah. Ketika anak mempunyai pekerjaan rumah, orang tua hendaknya membantu mereka memahami dan menyelesaikannya. Peran orang tua sangatlah penting dalam membantu anak berhasil mengerjakan tugas sekolahnya di rumah (Rahayu et al, 2021). Perilaku seorang anak dan bagaimana ia tumbuh dewasa dipengaruhi oleh keluarganya. Mereka belajar banyak dari orang tuanya dan meniru tindakan dan sikapnya (Novrinda et al, 2017). Orang tua perlu selalu membantu, mengajar, memberi semangat, dan bekerja sama untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik. Wali juga mempunyai peran besar dalam menentukan seberapa baik anak belajar. Tanggung jawab penting ini dapat dipahami dengan membantu anak-anak belajar dan tumbuh di rumah menggunakan apa yang diajarkan di sekolah (Rahayu et al, 2021). Orang tua perlu membantu anak-anak mereka belajar dan tumbuh dengan berbagai cara. Mereka harus mengajari mereka cara berpikir, berbicara, berkreasi, dan bahkan melakukan sains (Martsiswati & Suryono, 2014). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Keluarga membantu anak belajar bagaimana berperilaku dan berkembang dalam berbagai bidang seperti berteman, berpikir baik, tetap sehat, dan mengikuti aturan (Hidayah, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya juga banyak menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar (Afni & Jumahir, 2020; Arwen, 2021; Fitroturrohmah et al, 2019; Mahfudi, 2020), hasil belajar (Fadilah & Afriansyah, 2021; Mentari et al, 2021; Na'im & Ahsani, 2021), motivasi belajar (Boiliu, 2021; Hamida & Putra, 2021; Hayati, 2020; Sulastri & Masriqon, 2021), dan minat belajar (Adawiyah et al, 2021; Ana, 2021). Walau pun telah banyak penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, namun masih sedikit penelitian yang khusus pada minat belajar bahasa indonesia. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapat gambaran peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan keabsahan fakta diatas. Maka dari itu kami mengambil judul penelitian "**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah**".

## **Kajian Pustaka**

### **Peran Orang Tua**

Peran seperti aturan yang memberitahu bagaimana bertindak dan berperilaku ketika berada di sekitar orang lain. Aturan-aturan ini diajarkan oleh keluarga, teman, dan komunitas tempat tinggal. Memahami aturan-aturan ini membantu mengetahui bagaimana harus memperlakukan orang lain dan bagaimana mereka harus memperlakukan kita. Sosiolog mempelajari aturan dan pola ini untuk memahami bagaimana tindakan dipengaruhi oleh masyarakat. Mereka menggunakan aturan-aturan ini untuk memahami bagaimana berbagai kelompok dan organisasi bekerja sama. Orang tua adalah orang pertama yang ditemui dan dipelajari oleh anak. Mereka membantu anak-anak memahami seperti apa dunia ini. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan memberikan respon terhadap tindakannya. Mereka mungkin mengatakan hal-hal seperti "ya, bagus sekali!" atau "tidak, kamu tidak bisa melakukan itu." Respons ini membantu anak mengetahui apa yang benar dan salah, apa yang boleh mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan (Fuad, 2018:64). Secara sederhana, hati nurani seorang anak ibarat suara kecil di dalam dirinya yang membantu mereka membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Penting bagi orang tua untuk membantu anak mengembangkan hati nurani yang kuat agar ia dapat tumbuh menjadi orang yang baik. Menjadi orang tua yang baik tidak selalu mudah, namun ada banyak gagasan tentang bagaimana menjadi ibu atau ayah yang baik. Terkadang, orang tua mungkin melakukan kesalahan yang bertentangan dengan peran orang tua yang baik tanpa menyadarinya.

### **Minat Belajar**

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya. Slameto (2020:23) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri individu dengan sesuatu diluar dirinya. Cony Semiawan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Sehingga mencapai tujuan pembelajaran diperlukan beberapa upaya, pemahaman belajar siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar siswanya, menjelaskan bahwa proses pendidikan harus diarahkan untuk mewujudkan potensi siswa ketika individu dengan karakteristik unik dan beragam berkembang. satu sama lain (Ridho 2023). Jadi dapat dikatakan bahwa minat terkait dengan usaha, untuk menggapai sesuatu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya.

### **Matematika**

Menurut Mustafa (2019) matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika

lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Sedangkan menurut Sulistiyowati (2021), mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun ada pula kelompok lain yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri. Ilmu adalah untuk ilmu, dan matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk kepentingan sendiri. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, akurat, abstrak, dan ketat.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif prosedur yang menghasilkan data deskriptif (Moleong, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Falah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 4 MI yang menjadi narasumber atau subjek penelitian, meliputi 6 orang tua siswa. Data yang dikumpulkan ialah berupa pendapat ungkapan atau pernyataan dari orang tua tentang suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, oleh karena itu jenis penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang diarahkan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan wawancara semi-terorganisir, menyusun garis besar tentang apa yang diminta terkait pekerjaan dari orang tua hingga memperluas keunggulan siswa dalam belajar matematika. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan tugas wali dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran matematika di MI Al-Falah. Dokumentasi disertai dengan foto-foto dokumentasi eksplorasi. Strategi ini digunakan sebagai suplemen untuk teknik yang dirujuk sebelumnya. Dengan menerapkan strategi investigasi informasi model Miles dan Huberman, khususnya proses penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan akhir (konfirmasi). Dalam tinjauan ini, analisis menggunakan prosedur yang benar-benar melihat keabsahan informasi triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan secara langsung dari beberapa informan bahwasannya peran orang tua sangat penting dan berarti dalam meningkatkan minat belajar siswa. Perkembangan seorang anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, semua sikap ataupun pertumbuhan yang tampak di diri anak akan meniru pada kedua orang tuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak (Fajriati et al, 2022; Novrinda et al, 2017). Salah satu informan mengatakan terkait pertanyaan membimbing anak selama belajar di rumah bahwasannya orang tua membimbing langsung selama belajar dirumah karena anak-anak masih butuh bimbingan orang tua, anak-anak tidak bisa dibebankan kepada guru di sekolah sepenuhnya tentunya saya sebagai orang tua juga harus membimbingnya. Dari tanggapan-tanggapan ini, jelas bahwa orangtua memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan dukungan kepada anak-anak. Dengan arahan dari orangtua dan inspirasi, anak-anak akan merasa bahwa mereka dijunjung tinggi dalam pengalaman pendidikan, sehingga hasil belajar anak-anak akan terus berkembang.



Orang tua juga memiliki peran dalam memberikan bantuan kepada anak-anak dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan cara menjelaskan bagian-bagian yang sulit dipahami oleh anak. Menurut teori, orang tua pertama selalu memberikan motivasi kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya. Jika tugas belum selesai, anak tersebut tidak diizinkan untuk bermain, sehingga anak termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya. Orang tua kedua memberikan motivasi hanya saat anak memiliki tugas. Orang tua ketiga memberikan motivasi kepada anak untuk mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan kerja yang berasal dari faktor eksternal seperti lingkungan dan orang tua (Hafida, 2020; Nur, 2016). Begitu pula respon dari orang tua yang lain bahwa mereka telah membimbing dan mengawasi anak selama belajar tetapi masih ada beberapa yang tidak sepenuhnya mengawasi karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan terkait hal itu orang tua menyerahkannya ke lembaga belajar di luar selain sekolah agar anak tetap bisa belajar disiplin selain di jam sekolah. orang tua siswa memberikan bimbingan yang sama ketika anak-anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Mereka memberikan arahan kepada anak-anak ketika mereka tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan dalam soal. Orang tua juga berperan dalam menyediakan fasilitas dan membantu mengatasi kesulitan belajar (Green et al., 2020; Rusmiati et al., 2020). Orang tua siswa dapat membantu dan memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar mereka dapat mengatasinya sendiri dengan kesadaran penuh (Hasgimianti et al., 2017; Saya, 2020).

Orang tua menghadapi beberapa kendala dalam memotivasi belajar anak-anak di kelas 4 MI Al-Falah. Salah satu kendala adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga beberapa orang tua tidak mampu memberikan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi kendala. Beberapa orang tua berpendapat bahwa tanggung jawab dalam membimbing anak belajar sepenuhnya ada di pihak sekolah ketika anak berada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa orang tua masih belum sepenuhnya berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hasgimianti et al., 2017; Saya, 2020). Selanjutnya pertanyaan terkait bagaimana sebagai orang tua dalam menanamkan minat belajar kepada anak dan diperoleh jawaban dari beberapa orang tua yaitu orang tua pertama mengatakan bahwasannya dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak biarkan anak bercerita yang ia pelajari dan apa yang ia dapat disekolah, memberikan kenyamanan rasa aman ke anak saat ia sedang belajar, jika dirumah memberikan tempat belajar yang nyaman juga agar anak lebih semangat lagi saat belajar. Adapun orang tua kedua mengatakan bahwa menanamkan minat belajar pada anak adalah dengan cara diskusi dengan sang anak tanya jawab membahas hal-hal baru yang belum mereka tau agar rasa penasaran dan keingintahuan sang anak tumbuh dan berkembang. Orang tua ketiga mengatakan dengan cara mengajak anak belajar secara pelan-pelan karena menurutnya bahwasannya anak juga tidak bisa dipaksakan dalam belajar, yang terpenting adalah disiplin waktu yang dimana waktunya belajar maka harus belajar jadi anak tersebut memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Orang tua keempat mengatakan dengan cara sering membiasakan anak untuk sering membaca dan menghafal, entah itu baca buku kesukaan nya maupun baca buku-buku pengetahuan, sehingga dari kebiasaan dalam membaca maka akan menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap buku bacaan yang lain. Orang tua kelima mengatakan dengan cara mendampingi anak selama belajar, karena menurutnya ketika anak didampingi oleh orang tua nya dalam belajar maka akan muncul rasa semangat di dalam diri anak. Adapun orang tua ke enam mengatakan dengan cara

menanamkan disiplin untuk belajar sejak dini, ketika anak sudah memiliki kedisiplinan untuk belajar maka anak juga akan semangat dalam menjalani setiap kegiatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban beberapa orang tua dapat dikatakan bahwasannya masing-masing dari setiap orang tua memiliki caranya tersendiri dalam menanamkan minat belajar kepada anak karena orang tua yang tau sikap dan perilaku dari masing-masing anak dan pola asuh dari orang tuapun sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk (Wahib, 2015). Jadi orang tua tetap ingin melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya sesibuk apapun orang tua, orang tua tetap harus bisa menyempatkan waktunya untuk mengetahui kondisi dan perkembangan belajar anak. Orang tua memiliki peran utama sebagai pengajar pertama bagi anak-anak mereka karena anak-anak mulai menerima pendidikan dari orang tua (Sakti, 2021; Santosa et al., 2018). Pendidikan anak dapat ditemukan di lingkungan keluarga, yang merupakan tempat di mana kasih sayang dan dukungan saling berlangsung. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anak mereka di rumah untuk memastikan pendidikan yang baik bagi masa depan anak-anak (Nouwen & Zaman, 2018; Yulianingsih et al., 2020). Pendidikan yang diterima dalam lingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Jika orang tua mengajarkan disiplin kepada anak-anak, maka mereka akan mengaplikasikannya di sekolah dan masyarakat (Atmojo & Nugroho, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Nilai-nilai dan sikap hidup yang diajarkan oleh orang tua dapat mempengaruhi pengembangan bakat, minat, kepribadian, dan motivasi anak-anak. Cara orang tua membesarkan anak juga memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter dan perilaku anak (Nur, 2016; Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu tentang kendala atau faktor yang menghambat minat belajar siswa, didapatkan jawaban dari beberapa orang tua yang mengalami kendala tersebut yaitu pada orang tua pertama di temukan kendala bahwasannya dari lingkungan tempat tinggal membuat anak jadi ingin bermain terus bersama teman-temannya jadi belajarnya terkadang dikesampingkan. Adanya pengaruh handphone atau sedang bermain game online terkadang anak jadi menunda waktu waktu belajarnya. Tetapi dengan begitu orang tua harus sabar dalam membimbing anak agar anak juga merasa mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua. Pada orang tua kedua berbeda ia mengatakan bahwasannya kendala di waktu dan pengetahuan yang kurang memadai, karena menurutnya dari kebanyakan orang tua peserta didik ia adalah karyawan atau ibu rumah tangga dan juga kurang mengerti pada metode belajar anak-anak saat ini. Jawaban dari beberapa orang tua lainnya yaitu kendalanya ada pada lingkungan sekitar. Orang tua merasa jika lingkungan sekitarnya hanya memiliki waktu bermain tidak ada nya waktu belajar maka anak akan terus terbawa untuk bermain, maka dari itu orang tua yang harus mengontrol dan mengawasi ada waktunya untuk bermain dan ada waktunya untuk belajar. Adanya peran orang tua secara umum juga yaitu terhadap proses sosialisasi anak agar anak dapat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Rizkiyah & Sucahyono, 2015).

Adapun diperoleh jawaban dari beberapa orang tua terkait pertanyaan tentang adanya faktor yang mendorong orang tua dalam meningkatkan belajar, bahwasannya diperoleh jawaban dari orang tua pertama yaitu ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik di sekolah, menurutnya dari hasil yang kurang baik tersebut orang tua semakin lebih lagi usahanya untuk mengawasi dan membimbing anaknya untuk terus fokus dalam belajar. Pada orang tua kedua mengatakan bahwa adanya dorongan orang tua karena orang tua ingin anaknya mempunyai bekal ilmu pengetahuan karena menurutnya di zaman milenial seperti sekarang ini anak-anak harus diberi tahu pentingnya ilmu pengetahuan. Pada orang tua ketiga mengatakan adanya dorongan agar anak menjadi anak yang memiliki banyak pengetahuan

dan juga bisa mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik dan juga memahami pelajaran. Dan juga jawaban dari beberapa orang tua lainnya yaitu agar anak bisa lebih semangat lagi dalam belajarnya karena tentunya anak membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil dari jawaban beberapa orang tua terkait kendala atau faktor yang menghambat minat belajar siswa sangat beragam tetapi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya lingkungan di sekitar sangat lah berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak, ketika anak memiliki lingkungan yang rajin dalam belajar yang semangat dalam belajar maka anak juga semakin termotivasi itu dikarenakan adanya faktor dorongan dari luar yaitu faktor eksternal yang dimana adanya sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang semangatnya dan juga keadaan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan, minat merupakan tahap awal bagi siswa untuk menyadari yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ideal (Syah, 2008).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Disamping itu konsep matematika merupakan hal yang sangat dekat bahkan sering kita jumpai dalam keseharian kita. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Oleh sebab itu menjadi sangat penting mengapa kita harus mempelajari matematika. Matematika menurut Abdurahman (2019:252) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Dengan pembelajaran matematika yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat mengenal pertambahan dan pengurangan dalam sehari-hari.

Berdasarkan pertanyaan peneliti terkait jika minat belajar matematika anak rendah bagaimana sebagai orang tua dalam meningkatkan belajar anak dan diperoleh jawaban dari beberapa orang tua yaitu pada orang tua pertama, mengatakan bahwa orang tua akan memberi tahu pentingnya mempelajari matematika sebagai masa depan dalam menghitung. Pada orang tua kedua mengatakan dengan cara memberikan pengertian kepada anak, bahwa matematika dapat mendorong kemampuan anak dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Belajar matematika membantu anak untuk terbiasa melakukan analisis dan mencari solusi yang terbaik untuk sebuah permasalahan. Pada orang tua ketiga jawabannya berbeda bahwasannya untuk meningkatkan minat belajar matematika anak ialah dengan harus bisa membimbing anak supaya nilai pelajaran matematika bisa meningkat dan lebih baik lagi tentunya juga melakukan pendekatan ke anak menanyakan apa yang ia tidak ketahui dan memberikan nya penjelasan ketika anak bertanya. Pada orang tua keempat mengatakan bahwa dengan cara akan tetap terus mendukung, membantunya serta memperhatikan juga disaat anak sedang belajar dengan memperhatikan juga bisa mengetahui sampai mana anak bisa memahami pelajaran jika anak merasa kesulitan maka orang tua juga yang membantunya.

Sebagaimana peran orang tua yaitu dapat memberi dampak positif dan menunjang adanya minat belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran matematika. Orang tua telah ikut berpartisipasi dalam perkembangan belajar anak mereka, baik itu dalam memberikan arahan, memberikan dukungan kepada anak agar anak lebih semangat dalam belajar, orangtua juga memberikan apresiasi kepada anak ketika anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Mengingat hasil dari pertemuan-pertemuan yang telah didapat bahwa pekerjaan wali untuk keuntungan terbesar anak-anak bisa dianggap sangat besar karena orangtua bermain

memiliki dampak dan menawarkan bantuan kepada anak-anak sehingga anak-anak lebih bersemangat. Namun, ada juga beberapa orangtua yang tidak selalu memberikan bimbingan, membimbing atau mengawasi anak-anak mereka saat berpikir karena mereka sibuk bekerja, namun sebisa mungkin mereka bisa menyisihkan sedikit waktu untuk anak-anak mereka sehingga anak-anak juga dapat lebih dibujuk dan merasa bahwa anak itu benar-benar diperhatikan oleh orang tua mereka. Penemuan-penemuan eksplorasi yang terdahulu juga mengungkapkan bahwa tugas orangtua untuk menumbuhkan keunggulan anak dalam belajar adalah untuk mendukung anak-anak tentang pentingnya sekolah bagi masa depan anak-anak mereka, sebagai fasilitator untuk setiap latihan anak-anak, menjadi sumber informasi dan informasi dalam keluarga, membangkitkan anak-anak untuk belajar. terus mengembangkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat untuk mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak dan mengeluh tentang hal-hal yang menjadi perhatian anak-anak, dan juga memberikan arah yang jelas untuk masa depan anak-anak mereka (Safitri, 2020).

## KESIMPULAN

Bersadarkan pada hasil wawancara di lapangan yang sudah di lakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan yaitu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sangatlah penting dalam meningkatkan minat dan keberhasilan anak dalam belajar jika orangtua yang tidak fokus pada sekolah anaknya, misalnya tidak mengarahkan dan memberi bimbingan, apatis terhadap cara belajar anak, tidak fokus pada kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam belajar, tidak peduli dengan belajar anaknya. maju, tidak memberi atau menyelesaikan belajar anaknya, tidak mempermasalahkan tantangan belajar yang dihadapi anak dapat menyebabkan kekecewaan terhadap cara belajar anak dan menurunkan tingkat minat belajar anak. Hal ini akan membuat hasil belajar anak dan hasil belajarnya menurun. Sebaliknya, dengan asumsi wali umumnya menawarkan bantuan yang bersemangat, membimbing anak-anak dalam belajar, kebutuhan kesadaran yang cukup yang dibutuhkan anak-anak akan membuat anak-anak lebih dinamis dalam belajar dan mengarah pada inspirasi belajar yang tinggi. Anak-anak tahu bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah keinginan diri mereka sendiri tetapi keinginan orang tua mereka, sehingga anak-anak akan melakukan upaya yang baik untuk lebih mengembangkan hasil belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo Abadi. 2020. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Sesiomadika 2 (1d)
- Desi Pramudya Wardani. 2021. Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019-2020. IAIN Ponorogo
- Deska Emilia. 2019. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di sd negeri 64 bengkulu selatan desa suka nanti kecamatan kedurang. IAIN BENGKULU
- Dila Nurhayati Fadilah. 2021. Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika 1 (3), 395-408.
- Fani Rizkiyana, Safrul Kodri. 2023. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan 2 (3), 177-185.
- Lexy Moleong. (2018). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



- Lia Fauzatu Solikhah, Heni Pujiastuti. 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (3), 668-673.
- Mazdayani Multazam, Handayani Setyowati, Andi Sugiratu. 2022. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 1 Air Bakoman kabupaten Tanggamus. *Borobudur Educational Review* 2 (2), 58-67.
- Pingky Destiana Putri, Agrissto Bintang Aji Pradana. 2021. Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jamak iyyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (3), 367-373.
- Rianita Simamora, Yanty Maria Rosmauli Marbun. 2022. Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 7 (2), 10-16.
- Ridho, S. M., Wisudawatiningsih, E. T., & Mufidah, N. Z. (2023). Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa MI Nurul Islam Alaspandan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 16-29.
- Siti Hamida. 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Mimbar Ilmu* 26 (2), 302-308.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tita Ragil Tri Wahyuning Cahya, Nur Samsiyah. 2023. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Bahan Ajar E-Book Dengan Model PjBL di SDN Babadan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2), 1857-1865
- Yurindhari Rizcha Utama Lya, Muchammad Hanief, Mutiara Sari Dewi. 2020. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5 (11), 69-77.